

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Krama Yudha Ratu Motor yang terletak di Jalan Raya Bekasi Km. 21-22 Rawa Terate Cakung, Jakarta Timur. PT. Krama Yudha Ratu Motor (PT. KRM) merupakan sebuah perusahaan perseroan terbatas yang bergerak dalam bidang perakitan kendaraan bermotor jenis niaga. PT. KRM berdiri pada 1 Juni 1973 sebagai perusahaan swasta dengan 100% modalnya merupakan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Pendirian tersebut berdasarkan Akte Notaris Abdul Latief No. 16 tanggal 1 Juni tahun 1973. Selain akte notaris, pendirian tersebut diperkuat lagi dengan:

1. Perizinan dari BKPM dalam bidang usaha No. 92/A/BKPM/73/PMDN tanggal 4 Juli 1973.
2. Perizinan dari Departemen Perindustrian dalam bidang teknis No. 27/IIA/D/IV/74 tanggal 21 Maret 1974. Pada saat itu perusahaan ini masuk dalam kelompok assembling, mesin, dan perbengkelan yang kini menjadi kelompok otomotif (beroda 4 atau lebih).
3. Perizinan dari Departemen Kehakiman dalam bidang hukum No. 16.A.S.105/18/74 tanggal 15 April 1974.
4. Perizinan dari Pengadilan Negeri Jakarta dalam bidang hukum kewilayahan No. 1374 tanggal 18 April 1974.

PT. KRM memiliki struktur organisasi yang dikepalai oleh seorang direktur utama yang membawahi:

1. Direktur keuangan

Direktur keuangan memegang tanggung jawab mengenai masalah/hal-hal mengenai keuangan perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, direktur keuangan dibantu oleh departemen keuangan.

2. Direktur operasi

Direktur operasi memiliki tugas dan tanggung jawab mengkoordinir kelancaran jalannya proses produksi dan mengesahkan rencana kerja masing-masing kepala bagian dibawahnya. Dalam melaksanakan tugasnya ini, direktur operasi dibantu oleh departemen teknik, departemen *quality control*, dan departemen produksi.

3. Direktur umum dan PSDM

Direktur umum bertanggung jawab di bagian umum perusahaan, sedangkan PSDM bertanggung jawab mengenai peningkatan kemampuan dari para karyawan yang berada di tiap-tiap bagian. Dalam melaksanakan tugasnya, mereka dibantu oleh seorang *general manager* yang membawahi departemen PSDM, departemen umum, dan hyperkes/klinik.

PT. KRM bertekad menjadi perakitan kendaraan niaga yang terpercaya di Indonesia dengan kebijakan sebagai berikut:

- a. Pengembangan sumber daya manusia.
- b. Peningkatan kepuasan pelanggan.
- c. Kualitas produksi yang prima dan penyerahan tepat waktu.

- d. Melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses produksi sehingga dapat mengurangi biaya kerja dengan hasil yang maksimal.
- e. Memberikan informasi data yang akurat, cepat, dan tepat untuk mendapatkan keputusan yang paling terbaik di seluruh proses produksi.

3.1.1 Waktu Penelitian

Pra penelitian dilakukan pada bulan Maret untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, sedangkan penelitian dilakukan untuk mengambil data dan arsip yang terkait dengan pelatihan, kedisiplinan, dan kinerja karyawan.

3.1.2 Batasan Penelitian

Pengambilan populasi penelitian hanya pada *direct worker*, karena seperti yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, jumlah *direct worker* yang mengalami penurunan kinerja lebih banyak daripada *indirect worker* dan karyawan non pabrik. Jumlah *direct worker* yang diambil juga terbatas pada *direct worker* yang bekerja pada shift malam karena terbentur masalah regulasi perusahaan. Pelatihan yang diteliti juga dibatasi pada pelatihan yang telah dilakukan pada tahun 2008 – 2010.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis inferensial. Analisis inferensial menurut Priyatno (2009: 10) adalah analisis yang menekankan pada hubungan antar variabel dengan melakukan pengujian hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian. Sedangkan tipe penelitian yang dipakai

adalah penelitian kausal untuk membuktikan hubungan sebab-akibat antar variabel.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terbagi kedalam dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel independen/bebas

Definisi variabel independen menurut Sugiyono (2007: 4) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini memakai dua variabel independen yaitu variabel pelatihan (X_1) dan variabel disiplin kerja (X_2).

2. Variabel dependen/terikat

Menurut Sugiyono (2007: 4) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan PT. KRM.

Adapun operasionalisasi variabel beserta dimensi dan indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	No. Pernyataan		
Pelatihan	Upaya meningkatkan kinerja karyawan dengan cara mengajarkan pengetahuan dan keahlian, yang dalam proses pelaksanaannya perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif	1. Partisipasi	Adanya diskusi dan tanya jawab	1		
			Instruktur pelatihan	2		
		2. Pendalaman	Pemberian <i>pre-test</i>	3		
			Pemberian <i>post-test</i>	4		
		3. Relevansi	Kerelevanan materi dengan pekerjaan	5		
			Kemudahan pemahaman materi	6		
		4. Pengalihan	Metode pelatihan	7, 8		
		5. Umpan balik	<i>Feedback</i> setelah pelatihan	9, 10		
		6. Suasana nyaman	Pekerjaan tidak terganggu karena pelatihan	11		
			Kenyamanan mengikuti pelatihan	12		
		Disiplin Kerja	Sikap/perilaku kerja yang taat pada peraturan perusahaan	1. Waktu kerja	Kehadiran di tempat kerja	1, 2
					Ketepatan jam masuk kerja	3
2. Bidang kerja	Ketaatan pada prosedur kerja			4		
	Ketaatan pada metode kerja			5		
	Ketaatan pada ketentuan perusahaan			6, 7, 8		
Kinerja	Pencapaian kerja yang ditunjukkan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya selama periode waktu tertentu	1. <i>Job knowledge</i>	Pengetahuan teknik	1		
			Pengetahuan manajemen lingkungan	2		

		<i>2. Ability to learn and follow procedure</i>	Penguasaan prosedur/SOP	3
			Kemampuan menerapkan SOP	4
		<i>3. Team Orientation</i>	Mampu bekerjasama dalam tim	5
			Mampu menjadi anggota kelompok yang baik	6
		<i>4. Working autonomously</i>	Pengawasan pekerjaan	7
			Perbaikan kesalahan	8
		<i>5. Responsibility</i>	Kesediaan bekerja lembur	9
			Penyelesaian tugas dengan baik	10
		<i>6. Initiative</i>	Melakukan tindakan tanpa diperintah	11, 12
		<i>7. Self study</i>	Orientasi pengembangan/ perbaikan diri	13
			Kesediaan untuk belajar	14
		<i>8. Resource management</i>	Identifikasi kebutuhan sumber daya	15
			Pengelolaan tugas berdasarkan sasaran unit kerja	16
		<i>9. Developing and Maintaning Relationship</i>	Memelihara hubungan kerja dalam situasi formal maupun informal	17, 18

3.5.2 Sampel

Priyatno (2009: 9) menyatakan sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Responden yang mengisi kuesioner pernyataan pelatihan adalah karyawan yang menjadi objek penelitian, sedangkan kuesioner pernyataan disiplin kerja dan kinerja karyawan diisi oleh para pimpinan agar pengisian kuesioner menjadi objektif. Dengan rumus Slovin dalam buku Umar (2008: 65), rumus menghitung besarnya sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi. Penelitian ini menggunakan 5%.

Dengan perhitungan diatas, maka banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 133 *direct worker*. Di PT. KRM, *direct worker* dibagi menjadi empat bagian/divisi, yaitu *welding*, *painting*, *trimming*, dan *predelivery*. Agar tiap bagian terwakili dan berjumlah proporsional, maka teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *stratified random sampling*. Peneliti menentukan banyaknya sampel masing-masing bagian dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Banyak sampel} = \frac{\text{Jumlah karyawan tiap bagian}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{total sampel}$$

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Tiap Bagian

Bagian	Jumlah Karyawan	Jumlah Sampel
<i>Welding</i>	50	33
<i>Painting</i>	35	23
<i>Trimming</i>	108	72
<i>Predelivery</i>	7	5

Sumber: Data diolah peneliti

3.6 Metode Analisis

Semua pengujian dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 16 untuk mengolah data.

3.6.1 Persamaan Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linier berganda menurut Priyatno (2009: 73) adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).

Adapun persamaan umum regresi linear berganda menurut Cooper (2006: 308) adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

β_0 = Konstanta, nilai Y jika semua nilai X adalah nol

β_i = Lereng dari regresi

ε = Error

3.6.1.1 Analisis Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2009: 79), analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ry_{X_1})^2 + (ry_{X_2})^2 - 2.(ry_{X_1}).(ry_{X_2}).(rx_{X_1X_2})}{1 - (rx_{X_1X_2})^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ry_{X_1} = Korelasi sederhana (product moment pearson) antara X_1 dengan Y

ry_{X_2} = Korelasi sederhana (product moment pearson) antara X_2 dengan Y

$rx_{X_1X_2}$ = Korelasi sederhana (product moment pearson) antara X_1 dengan X_2

3.6.1.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2009: 83), uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t_{hitung} adalah:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data

Hipotesis 1

Ho: Tidak ada pengaruh antara pelatihan dengan kinerja karyawan.

Ha: Ada pengaruh antara pelatihan dengan kinerja karyawan.

Hipotesis 2

Ho: Tidak ada pengaruh antara disiplin kerja dengan kinerja karyawan.

Ha: Ada pengaruh antara disiplin kerja dengan kinerja karyawan.

Dasar untuk pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi 5% yaitu :

Ho ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{(\alpha / 2)}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{(\alpha / 2)}$ atau jika nilai

$\text{sig} < 0.05$

3.6.1.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Menurut Priyatno (2009: 91) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Rumus untuk uji F adalah:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data,

k = Jumlah variabel independen

Hipotesis penelitian:

Ho: Tidak ada pengaruh antara pelatihan dan disiplin kerja dengan kinerja karyawan

Ha: Ada pengaruh antara pelatihan dan disiplin kerja dengan kinerja karyawan

Dasar pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yaitu H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$. atau jika nilai $sig < 0.05$

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2009: 16), validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Lebih lanjut, Sugiyono (2007: 348) mengemukakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bivariate Pearson (Korelasi Produk Momen Pearson). Pengujian menggunakan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai penghitungan *Bivariate Pearson* lebih besar atau sama dengan nilai tabel *Bivariate Pearson*, maka instrumen atau item-item

pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- b. Jika nilai penghitungan *Bivariate Pearson* lebih kecil dari nilai tabel *Bivariate Pearson*, maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Priyatno (2009: 25) digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas. Uji signifikansi dilakukan pada taraf 5%, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai hitung Cronbach's Alpha lebih besar daripada nilai tabel *Bivariate Pearson*.

3.6.3 Uji Asumsi

3.6.3.1 Uji Asumsi Dasar

3.6.3.1.1 Uji Normalitas

Priyatno (2009: 28) mengemukakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Penghitungan uji ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05.

3.6.3.1.2 Uji Linearitas

Priyatno (2009: 36) mengemukakan bahwa uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 5%. Dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.

3.6.3.2 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

3.6.3.2.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2009: 39), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

3.6.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Priyatno (2009: 41) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Park.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada gejala heteroskedastisitas

H_a : Ada gejala heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi 5% yaitu:

H_0 ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{(\alpha/2)}$ atau $t_{hitung} > t_{(\alpha/2)}$